HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI HARAPAN ORANG TUA DENGAN KEPUTUSAN KARIR REMAJA

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' PERCEPTIONS OF EXPECTATIONS AND ADOLESCENT CAREER DECISIONS***

# Dr. Rahma Widyana, M.Si.,Psikolog1, Netty Widiastuti,M.Psi.,Psikolog2, Anak Agung Sagung Istri Agung Pradnyaswari Ningrat3

12Universitas Mercu Buana Yogyakarta [12200810168@student.mercubuana-yogya.ac.id](mailto:12200810168@student.mercubuana-yogya.ac.id) 12087854907032

**Abstrak**

Tugas perkembangan remaja khususnya remaja akhir, berada dalam proses eksplorasi, di proses tahap ini remaja demiki sedikit mencari alternatif pekerjaan, pencarian peran serta jati diri di bangku pendidikan. Keputusan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satunya adalah orang tua yang mempunyai pengaruh yang amat besar pada proses penentuan keputusan karir pada remaja. Harapan orang tua kepada sang anak sifatnya memaksa dengan demikian dapat menciptakan rasa takut, panik, serta putus asa pada anak yang mengakibatkan rendahnya keputusan karir pada anak. Tujuan penelitian ini adalah melihat apakah terdapat Hubungan antara Persepsi Harapan Orang Tua dengan Keputusan Karir Remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah partisipan penelitian ini sebanyak 311 subjek. Data partisipan dikumpulkan menggunakan google form, Jenis skala yang dipergunakan di penelitian ini yakni skala *Likert* sedangkan Teknik analisis data menggunakan metode statistika Korelasi *Product Moment.* Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi harapan orang tua dengan keputusan karir dengan nilai korelasi (rxy) sebesar 0.0726. semakin positif persepsi harapan orang tua yang dimiliki remaja maka semakin tinggi tingkat keputusan karir pada remaja, sebaliknya semakin negatif persepsi harapan orang tua yang dimiliki remaja maka semakin rendah tingkat keputusan karir pada remaja.

**Kata Kunci**: Remaja, keputusan karir, perespsi, harapan, orang tua.

***Abstract***

***The task of developing adolescents, especially late adolescents, is in the process of exploration, in this stage of the process adolescents are looking for alternative jobs, searching for roles and identity in education. Career decisions are influenced by internal and external factors. One of them is parents who have a very big influence on the process of determining career decisions in teenagers. Parents' expectations for their children are coercive in nature and can create feelings of fear, panic and despair in children which results in poor career decisions in children. The aim of this research is to see whether there is a relationship between perceptions of parental expectations and adolescent career decisions. This research uses quantitative methods. The number of participants in this research was 311 subjects. Participant data was collected using a Google form. The type of scale used in this research is scale Likert while the data analysis technique uses correlation statistical methods Product Moment. The results of this study show that there is a significant positive relationship between perceived parental expectations and career decisions with a correlation value (rxy) of 0.0726. The more positive the adolescent's perception of parental expectations, the higher the adolescent's level of career decisions, conversely, the more negative the adolescent's perception of parental expectations, the lower the adolescent's career decision level.***

***Keywords: Teenagers, career decisions, perceptions, hopes, parents.***

1

Persepsi Harapan Orang Tua Dengan Keputusan Karir Remaja

# PENDAHULUAN

Menurut Isroani, dkk (2023) remaja yakni periode pertumbuhan dari masa anak-anak serta masa dewasa yang meliputi perkembangan biologi, kognitif, serta sosial emosional. Berlandaskan terhadap Sa’id (dalam Isroani, dkk, 2023) masa remaja memiliki tiga tahapan yakni; Remaja Awal (*early adolescence*) pada umur 12 hingga 15 tahun, Remaja Pertengahan (*middle adolescence*) pada umur 15 hingga 18 tahun, serta Remaja Akhir (*late adolescence*) pada remaja akhir memiliki rentan umur 18 sampai 21 tahun. menurut Rita Eka Izzaty (dalam Riskha, 2019) tugas perkembangan remaja yang wajib dilewati ialah; a) membuat hubungan baru serta yang lebih matang bersama kawan seumurannya baik laki-laki maupun perempuan, b) meraih peran sosial laki-laki serta perempuan, c) menerima kondisi fisiknya serta mempergunakan tubuhnya dengan efektif, d) mengharapkan serta merealisasikan tingkah laku sosial yang memiliki tanggung jawab, e) menyiapkan dengan matang karier ekonomi, f) menyiapkan perkawinan serta keluarga, g) mendapatkan perangkat nilai serta sistem etis yang menjadi acuan dalam bertingkah laku mengembangkan teknologi. Tugas perkembangan remaja khususnya remaja akhir, menurut Super (dalam Esty, 2016) berada dalam proses eksplorasi, di proses tahap ini remaja demiki sedikit mencari alternatif pekerjaan, pencarian peran serta jati diri di bangku pendidikan.

Menurut Esty (2016) Remaja akhir memiliki karakteristik yang lebih matang atau kompeten dan memiliki penerimaan diri secara fisik yang lebih baik. Nyatanya menurut Super (dalam Esty, 2016) permasalahan karakteristik yang terjadi tidak seluruh remaja akhir bisa secara cepat menentukan keputusan karir karena remaja perlu berupaya menyelesaikan keabstrakan kemampuan, kestabilan minat, prospek alternatif pilihan untuk sekarang serta waktu selanjutnya. Menurut Arjanggi (2017) keputusan karir remaja yakni keadaan kekinian yang mencakup; kawan seumuran, wilayah geografis, institusi pendidikan, serta keadaan politik. Keputusan karir yang akan ditentukan nantinya dipengaruhi oleh kematangan karir individu itu sendiri, menurut Dewi (2021) kematangan karir yakni sebuah konsep kapabilitas serta kapasitas seseorang dalam menciptakan sebuah pilihan karir yang stabil serta realistis, juga menuntaskan tanggung jawab perkembangan mengenai karir dengan mengetahui sejumlah hal yang diperlukan untuk mengambil sebuah keputusan mengenai karir.

2

Terdapat 5 aspek keputusan karir menurut Betz (2004), yaitu 1) penilaian diri *(self- asppraisal)*, 2) informasi kerja *(occupational information)*, 3) seleksi tujuan *(goal selection),* 4) perencanaan *(planning),* 5) penyelesaian masalah *(problem solving).* Dengan pemahaman individu mengenai aspek-aspek tersebut dapat dikatakan membantu dalam pengambilan keputusan karir. Dalam Kemendikbud (2019) mengatakan pada hasil survey *Career Center Network* (ICCN) di tahun 2017 memperoleh hasil bahwa 87% mahasiswa di Indonesia menyatakan salah jurusan di dalam pendidikan program tinggi. Didukung oleh Duntari (2018) menyatakan bahwa kurang lebih 37% angkatan kerja yang bekerja liniear terhadap jurusan pendidikan yang dijalani, maknanya sejumlah 67% orang indonesia bekerja tidak liniear terhadap jurusannya.

Hal demikian ditunjang dengan wawancara yang dilangsungkan oleh peneliti di hari Rabu, 15 November 2023 kepada 7 Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang berusia 20 tahun yang masuk pada kategori remaja akhir melalui wawancara secara langsung. Hasil wawancara didapatkan data sejumlah 5 dari 7 mahasiswa memperlihatkan tanda-tanda kesulitan dalam keputusan karir. Pada aspek *self-asppraisal* (penilaian diri), ke-lima mahasiswa memiliki kesulitan akan memahami kemampuan diri sendiri secara lebih akurat atau lebih baik. Subyek Y, M, dan S mengatakan bahwa belum mampu menilai dan memahami bagaimana dirinya sendiri baik secara emosional maupun sikap, dikatakannya emosi yang dimiliki kerap tidak stabil dan perlakuan yang diberikan oleh subyek terkadang tidak sesuai dengan keinginannya sedangkan subyek X dan B mengatakan bahwa dirinya masih denial dalam memahami keadaan dirinya. Pada aspek *occupational information* (informasi kerja) subyek M dan K mengatakan bahwa informasi yang mereka miliki sangatlah minim, banyak sekali pekerjaan yang menggunakan istilah-istilah baru yang membuat subyek merasa asing akan dunia kerja, subyek Y, A, dan S mengatakan informasi kerja yang ada di sosial media kerap mengalami tumpang tindih sehingga belum mampu membedakan informasi yang benar atau tidak dari perusahaan. Pada aspek *goal selection* (seleksi tujuan). Ke-lima subyek mengatakan kemampuan dalam menyesuaikan kriteria sendiri dengan tekanan serta keuntungan karier masih

Persepsi Harapan Orang Tua Dengan Keputusan Karir Remaja

sangat rendah dengan demikian belum mampu mengidentifikasi satu atau lebih karir yang akan dipilih atau dikejar, subyek X mengatakan sudah banyak kesempatan dalam mencoba kedudukan karir yang ingin dipilih tetapi subyek merasa belum menemukan kecocokan dalam karakter yang dimiliki, sedangkan subyek M, A, S, dan K mengatakan belum ada keberanian untuk mencoba mencari pengalaman karena merasakan adanya kekurangan dalam kapasitas dirinya. Pada aspek *planning* (perencanaan) subyek mengatakan belum mampu menerapkan pilihan karir, termasuk mencari perkejaan, menulis resume dan wawancara pekerjaan, subyek M dan K mengatakan hal tersebut sudah diajarkan dalam perguruan tinggi akan tetapi subyek merasakan tidak percaya diri akan kemampuannya dan memilih untuk tidak mencoba hal tersebut, subyek X, A, dan S mengatakan belum dapat menentukan planning kedepannya dikarenakan adanya tuntutan pengalaman yang sudah baik. Pada aspek *problem solving* (penyelesaian masalah) subyek X, M, A, S, dan K mengatakan belum memiliki bayangan mengenai rencana alternatif atau strategi saat rencana yang subyek buat tidak cocok dengan yang subyek diharapkan. Hasil wawancara itu mampu diambil suatu simpulan bahwasannya 5 dari 7 mahasiswa mengalami persoalan pada keputusan karir.

Menurut Winkel & Hastuti (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir, meliputi (a) faktor internal yang mencakup pengetahuan, keadaan jasmani, nilai-nilai kehidupan, bakat khusus, minat, taraf intelegensi, sifat-sifat serta (b) faktor eksternal yang mencakup pengaruh dari anggota keluarga, masyarakat, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, peraturan dan tuntutan, status ekonomi keluarga. Didukung oleh Santrock (dalam Pradnyawati, 2019) orang tua mempunyai pengaruh yang amat besar pada proses penentuan keputusan karir pada remaja mengenai eksplorasi karir dapat mendapat pengaruh oleh orang tua, satu di antara tindakan itu yakni sikap orang tua yang memiliki harapan dalam diri anaknya atau remaja.

Dengan adanya harapan orang tua yang diberikan kepada anak mengakibatkan adanya persepsi sang anak atas harapan orang tua. Walgito (dalam Novillasari, 2021) menyatakan

persepsi yaitu sebuah tahapan yang didahului oleh penginderaan yang berbentuk stimulus yang diterima oleh seseorang dari alat reseptor. Kartono (dalam Sinaga, 2019) menyatakan jika harapan orang tua kepada sang anak sifatnya memaksa dengan demikian dapat menciptakan rasa takut, panik, serta putus asa pada anak yang mengakibatkan rendahnya keputusan karir pada anak. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berkeinginan melihat lebih lanjut hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan keputusan karir remaja. Hal ini penting karena menurut beberapa penelitian di usia remaja akhir banyaknya remaja yang mengalami kesulitan dalam pemilihan karir ditambah dengan adanya harapan orang tua yang memunculkan persepsi setiap remaja bahwa harapan yang diberikan menjadi beban bagi mereka. Berdasarkan paparan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan tersebut, dengan demikian dapat dirumuskan masalah yakni apakah ada hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan keputusan karir remaja?

# METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif, menggunakan skala Keputusan karir yang dimodifikasi oleh penulis dari penelitian Drastiana (2016) mengacu pada aspek-aspek dari Betz (2004) dan skala *Perception of parental expectation inventory* yang dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian Julia (2023) mengacu pada aspek-aspek dari sasikala dan karunanidhi (2011). Subjek penelitiannya adalah mahasiswa dan remaja akhir yang berumur 18-21 tahun baik laki-laki maupun Perempuan. Jenis skala yang dipergunakan di penelitian ini yakni skala *Likert* sedangkan Teknik analisis data menggunakan metode statistika Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dan analisis data menggunakan program *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh hasil sebanyak 311 subjek remaja dengan rentang usia 18-21 tahun. Data skor hipotetik yang dideskripsikan yakni nilai minimum, maksimum, standar deviasi, serta rata-rata (*mean*). Berdasarkan hasil analisis skala persepsi harapan orang tua diperoleh data

Persepsi Harapan Orang Tua Dengan Keputusan Karir Remaja

hipotetik dengan skor minimal yaitu 1x21= 21 dan skor maksimal 4x21= 84. Rata-rata (*mean*) hipotetik (84+21):2= 52.5. dengan standar deviasi sejumlah (84-21):6= 10.5. Kemudian hasil analisis skala keputusan karir didapatkan data hipotetik dengan skor minimal 1x26= 26 dan skor maksimal 4x26= 104. Rata-rata (*mean*) hipotetik (104+26):2= 65. Dengan dtandar deviasi sejumlah (104-26):6= 13. Deskripsi data penelitian yang dipergunakan menjadi landasan pengujian hipotesis penelitian ini didapatkan melalui dua skala yakni persepsi harapan orang tua dan keputusan karir.

# Tabel 1 Deskripsi Data Penelitian

**Data Hipotetik Data Empirik**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Min** | **Maks** | **Mean** | **Std.**  **Deviation** | **N** | **Min** | **Maks** | **Mean** | **Std.**  **Deviaton** |
| Persepsi Harapan Orang Tua | 21 | 21 | 84 | 52.5 | 10.5 | 21 | 43 | 84 | 63.42 | 10.708 |
| Keputusan Karir | 26 | 26 | 104 | 65 | 13 | 26 | 52 | 104 | 76.89 | 12.821 |

Variabel Persepsi Harapan Orang Tua dikategorikan dalam 3 kategori yakni tinggi, sedang, serta rendah. Hasil kategorisasi berlandaskan terhadap mean serta standart deviasi secara hipotetik didapatkan hasil yakni kategori tinggi 39.5% (188 subjek), kategori sedang 60.5% (123 subjek), serta kategori rendah 0% (0 subjek). Dapat disimpulkan bahwa kategori remaja akhir yang mengalami persepsi harapan orang tua cenderung tinggi ke sedang.

# Tabel 2 Kategorisasi Skor Skala Persepsi Harapan Orang Tua

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Pedoman** | **Skor** | **N** | **Presentase** |
| **Tinggi** | **X > (µ + 1σ)** | **X ≥ 63** | **188** | **39.5%** |
| **Sedang** | **µ - 1σ ≤ X < µ + 1σ** | **42 ≤ X < 63** | **123** | **60.5%** |
| **Rendah** | **X < (µ - 1σ)** | **X < 42** | **-** | **-** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Total** | **311** | **100%** |

Keterangan:

X : Skor Subjek

µ : Mean atau Rata-Rata Hipotetik σ : Standart Deviasi Hipotetik

Variabel Keputusan Karir dikategorikan dalam 3 kategori yakni tinggi, sedang, serta rendah. Hasil kategorisasi berlandaskan terhadap mean serta standart deviasi secara hipotetik didapatkan hasil yakni kategori tinggi 49.8% (155 subjek), kategori sedang 50.2% (156 subjek), serta kategori rendah 0% (0 subjek). Dapat disimpulkan bahwa kategori remaja akhir yang mengalami keputusan karir cenderung sedang ke tinggi.

# Tabel 1 Kategorisasi Skala Keputusan Karir

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Pedoman** | **Skor** | **N** | **Presentase** |
| **Tinggi** | **X > (µ + 1σ)** | **X ≥ 78** | **155** | **49.8%** |
| **Sedang** | **µ - 1σ ≤ X < µ + 1σ** | **52 ≤ X < 78** | **156** | **50.2%** |
| **Rendah** | **X < (µ - 1σ)** | **X < 52** | **-** | **-** |
|  |  | **Total** | **311** | **100%** |

Keterangan:

X : Skor Subjek

µ : Mean atau Rata-Rata Hipotetik σ : Standart Deviasi Hipotetik

Uji normalitas dalam penelitian ini mempergunakan teknik analisis Kolmogorov-smirnov (KS – Z). Landasan atau acuan yang dipergunakan yakni jika nilai signifikansi KS – Z > 0.05 dengan demikian sebaran serta jika nilai signifikansi KS – Z < 0.05 dengan demikian sebaran tidak terdistribusi normal (Hadi, 2016). Melalui hasil uji normalitas variabel persepsi harapan orang tua di peroleh KS – Z = 0.151 dengan (p < 0.01) serta variabel keputusan karir di peroleh KS – Z = 0.137 dengan (p < 0.01). data itu memperlihatkan bahwasannya skor variabel persepsi harapan orang tua serta keputusan karir pada remaja tidak terdistribusi normal. Melalui hasil uji linearitas diperoleh F = 423.810 dan (p < 0.05). hal demikian memperlihatkan bahwasannya

Persepsi Harapan Orang Tua Dengan Keputusan Karir Remaja

hubungan antara persepsi harapan orang tua dengan keputusan karir terdapat hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *spearman correlation* diperoleh nilai korelasi (rxy)

= 0.726 dengan (p < 0.050), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi harapan orang tua dan keputusan karir pada remaja. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Besarnya nilai koefisien korelasi 0.726 yang artinya antara variabel persepsi harapan orang tua dengan keputusan karir memang terdapat korelasi. Berlandaskan uji hipotesis korelasi (rxy) = 0.726 dengan taraf signifikansi p < 0.000 maknanya derajat koefisien korelasi uji hipotesis variabel persepsi harapan orang tua dengan keputusan karir masuk dalam interval koefisien yang kuat. Di samping itu, hasil analisis data itu juga menunjukan nilai koefisien determinasi (R2) yang didapatkan sejumlah 0.565 yang berarti persepsi harapan orang tua berkontribusi sebesar 56.5% terhadap variabel keputusan karir yang kemudian sisanya 43.5% mendapatkan pengaruh oleh faktor lain yang tidak ditelaah oleh peneliti.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi harapan orang tua dengan keputusan karir dengan nilai korelasi (rxy) sebesar 0.0726. adanya korelasi ini membuktikan bahwa persepsi harapan orang tua mempunyai peran terhadap keputusan karir pada remaja. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa semakin positif persepsi remaja terhadap harapan orang tua maka akan lebih tinggi tingkat keputusan karir, semakin negatif persepsi remaja terhadap harapan orang tua maka akan lebih rendah tingkat keputusan karir pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh AI Bukhari, dkk (2024) yang menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi harapan orang tua dengan pengambilan keputusan karir ke arah yang positif. Persepsi harapan orang tua merupakan hasil pemikirian individu mengenai harapan yang dimiliki orang tua, harapan orang

tua mengacu pada kinerja dan akademik. Harapan yang dimiliki orang tua sangat beragam dan menuntut remaja untuk memenuhi harapan tersebut (Soekamto, 2019).

Hasil data penelitian didapatkan nilai koefisien determinasi (R2) sejumlah 0.565 yang maknanya persepsi harapan orang tua berkontribusi sebesar 56.5% terhadap variabel keputusan karir yang kemudian sisanya sebesar 43.5% mendapatkan pengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwasannya subjek memiliki persepsi harapan orang tua pada kategori tinggi sejumlah 60.5% sebanyak (188 orang) dan kategori sedang sejumlah 39.5% sebanyak (123 orang), dapat disimpulkan bahwa remaja mengalami persepsi harapan orang tua pada kategori tinggi yang dimana pemberian harapan orang tua kepada remaja mempengaruhi persepsi yang dimiliki remaja. Begitu juga dengan kategori pada variabel keputusan karir diperoleh kategori tinggi sejumlah 49.8% sebanyak (155 orang) dan kategori sedang sejumlah 50.5% sebanyak (156 orang), yang dapat disimpulkan bahwa remaja yang dapat melakukan keputusan karir ada pada kategori sedang yang dimana remaja belum sepenuhnya dapat melakukan keputusan karir untuk dirinya sendiri.

# KESIMPULAN

Berlandaskan temuan penelitian serta pembahasan mampu diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara persepsi harapan orang tua dengan keputusan karir remaja. Hal itu memperlihatkan bahwa semakin positif persepsi harapan orang tua yang dimiliki remaja maka semakin tinggi tingkat keputusan karir pada remaja, sebaliknya semakin negatif persepsi harapan orang tua yang dimiliki remaja maka semakin rendah tingkat keputusan karir pada remaja.

Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar orang tua memiliki harapan yang realistis kepada sang anak, serta tidak menuntuk anak untuk memenuhi segala harapan yang dimiliki orang tua. Dan peneliti menyarankan kepada remaja untuk mengkomunikasikan keinginan yang dimiliki agar orang tua memahami batasan dalam pemberian harapan kepada sang anak. Peneliti menyadari adanya keterbatasan atau kekurangan dalam penelitian ini,

Persepsi Harapan Orang Tua Dengan Keputusan Karir Remaja

memahami hasil penelitian ini agar peneliti selanjutnya lebih mengontrol pengisian *google form* agar sesuai dengan keadaan yang dialami subjek, memastikan subjek untuk mengisi *google form* dengan bersunggung-sungguh dan memberikan batasan waktu dalam pengisian agar waktu yang diperlukan cukup efisien.

# DAFTAR PUSTAKA

Al Bukhari, A. S., & Setyowati, R. B. (2024). Hubungan Persepsi Harapan Orang Tua dan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 12 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, *8*(1), 11-19.

Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *22*(2), 28-35.

Betz, N.E. (2004). Contributions Oftheory To Career Counseling. The Journal Of Career Development Quarterly, 52, 340-353.

Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *KONSELING EDUKASI ‘Journal of Guidance and Counseling*, *5*(1), 46-62.

Duntari, R. A. A. (2018). Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concept. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, *1*(3), 117- 123.

Isroani, Farida., Mahmud, Syahruddin., Qurtubi, Ahmad., Pebriana, Putri Hana., & Karim, Andi Rahmatia. (2023). Psikologi Perkembangan. Mitra Cendekia Media

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2019). Data Career Center Network (ICCN) tahun 2017 mahasiswa salah jurusan. Diakses pada 21 Oktober 2023 [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/02/aplikasi-aku-pintar-untuk-telusuri-](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/02/aplikasi-aku-pintar-untuk-telusuri-minat-dan-bakat-siswa) [minat-dan-bakat-siswa](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/02/aplikasi-aku-pintar-untuk-telusuri-minat-dan-bakat-siswa)

Novillasari, M., & Mardhiyah, S. A. (2021). Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan akan Kegagalan Akademik pada Anak Sulung. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *17*(2), 297-313.

Pradnyawati, N. K. S. W., & Rustika, I. M. (2019). Peran konsep diri dan persepsi anak mengenai harapan orangtua terhadap kematangan pemilihan karir pada siswa sma di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 174-182.

Sasikala, S., & Karunanidhi, S. (2011). Development and Validation of Parental Expectations Inventory. Journal of the Indian Academy of Applied Psychology, 37(1), 114-124.

Sinaga, L. A. B. (2019). *Pengaruh Persepsi Harapan Orang Tua terhadap Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Negeri Jakarta* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

Winkel, W,S, dan Hastuti M,M. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* Edisi Revisi. Yogyakarta : Media Abadi